

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.¹

Dari definisi metode dakwah di atas dapatlah dicermati bahwa pendapat para ahli tersebut mempunyai kesamaan yaitu metode dakwah merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah. Jadi kesimpulannya metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau *Al-mad'u* mudah dicerna, dipahami, diyakini terhadap materi yang di sampaikan.²

Ustad Erwin Burhanudin sebelum meruqyah pasien menanyakan dulu apa masalah yang dihadapinya atau keluhan apa yang dialami oleh pasien tersebut kemudian ustad Erwin Burhanudin memberikan dakwahnya dengan cara menyampaikannya kepada pasien agar menjauhi larangan yang mengandung unsur kesyirikan atau hal-hal ghaib. Dakwah itu merupakan kewajiban bagi umat Islam, terlebih jika mereka

¹ Asmuni Syukir, *STRATEGI DAKWAH* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), p. 71

² Syukir, *STRATEGI DAKWAH...*,p. 71

memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas dan mendalam maka diwajibkan untuk berdakwah.

Meruqyah adalah salah satu bentuk pengobatan Islami terhadap penyakit-penyakit yang biasanya berhubungan dengan jin, setan, dan tukang sihir. Persiapan yang matang harus dilakukan dengan sempurna sehingga ruqyah berjalan sesuai syariat dan mendapatkan rida Allah. Persiapan ini terkait dengan orang yang meruqyah, orang yang akan diruqyah dan tempat yang digunakan untuk meruqyah.³

Pengobatan dengan ruqyah, yaitu pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan bacaan-bacaan dari Nabi SAW. Merupakan pengobatan yang sangat ampuh. Adalah doa, bila selamat dari berbagai penghalang, adalah merupakan sebab-sebab yang paling bermanfaat untuk menangkis hal-hal yang dibenci, menghasilkan yang diinginkan. Doa merupakan obat yang paling bermanfaat, terlebih bila dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh.⁴

Orang yang meruqyah harus dalam kondisi sehat dan bugar sehingga bisa khushyuk dan konsentrasi saat membacakan ayat-ayat ruqyah. Selain itu, jika orang yang diruqyah mengalami reaksi yang luar biasa seperti berontak dengan sepenuh tenaganya yang dibantu tenaga jin maka orang yang meruqyah tidak akan kerepotan menghadapi amukan sang pasien. Fisik sang peruqyah

³Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belabook Media Group, 2011), p. 69

⁴ Sa'id bin Ali Al-Qahthani, *Ruqyah dilengkapi Doa dan Zikiir*, (Surabaya: Amelia), p. 77

harus benar-benar fit dan sehat. Walau hanya bersin-bersin, flu, dan pilek akan sangat mengganggu lancarnya proses ruqyah.⁵

Saat peruyah mulai membacakan ayat-ayat ruqyah biasanya (dengan izin Allah) akan menimbulkan reaksi pada pasien. Reaksi tersebut ada yang sifatnya aktif dan pasif. Bisa juga bacaan-bacaan ruqyah tersebut tidak bereaksi apa-apa terhadap pasien ruqyah (dengan izin Allah).⁶

Tanda-tanda reaksi aktif di antaranya fisik pasien ruqyah bergerak-gerak, seperti gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan kepala, raut muka berubah, menggeliat seperti ular, mata berkedip cepat, atau melotot besar, mulut tertutup rapat sehingga sulit dibuka, berteriak, menangis, suara kesakitan, marah-marah, batuk-batuk keras seperti ada yang ingin dikeluarkan, bersendawa terus menerus, bersin-bersin, mencaci maki peruyah, dan sebagainya. Jika reaksi tersebut terlihat di tubuh pasien maka cara menanganinya dengan memukul bagian tubuh yang timbul reaksi dengan pukulan yang tidak menyakitkan pasien sambil membacakan zikir dan doa.⁷

Tanda reaksi pasif di antaranya ada suara mengganggu di telinga, leher sakit, tiba-tiba sebagian badan atau semuanya terasa panas atau dingin, kepala berat, dada terasa sesak, berdebar-debar, terasa mual, dan sebagainya. Cara yang menangani pasien yang bereaksi pasif ini dengan cara menanyakan kepadanya

⁵ Muzakki, *Kekuatan Ruqyah ...*,p. 70

⁶ Muzakki, *Kekuatan Ruqyah ...*,p. 80

⁷ Muzakki, *Kekuatan Ruqyah ...*,p. 80-81

tentang apa yang dirasakannya selama proses peruyahan. Berikan air ruqyah dan sarankan agar banyak-banyak istigfar dan membaca dua kalimat syahadat dengan suara pelan, setelah itu peruyahan dilanjutkan kembali. Setelah peruyahan dirasa cukup, tanyakanlah kembali bagaimana keadaannya dan apa yang dirasakannya.⁸

Dengan semua penjelasan tersebut, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul skripsi yaitu “Metode Dakwah Dengan Pendekatan Ruqyah” (Studi Kasus di Praktik Ruqyah Erwin Burhanuddin, Benggala, Kota Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode Bil-Hikmah ?
2. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode Mauizhah Hasanah ?
3. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode Mujadalah ?

⁸ Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*p. 83

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode Bil-Hikmah ?
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode Mauizhah Hasanah ?
3. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode Mujadalah ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diterapkan di bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam hal dakwah dengan cara pendekatan ruqyah.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat dirasakan penulis ialah dapat mengetahui bagaimana ruqyah mengembangkan dakwah Islam dengan menggunakan praktiknya yang sesuai dengan syariah Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai pendukung hasil penelitian yang ditemukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini di antaranya adalah hasil penelitian Malik Saefudin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah tahun 2015 dengan judul Strategi Dakwah Abu Albani Center dalam terapi Ruqyah di Duren Sawit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data bersifat sebagai prosedur penelusuran masalah yang diteliti dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta melalui teori manajemen strategi. Strategi dakwah yang dilakukan di klinik Abu Albani Center yaitu dengan tiga tahap menghidupkan sunnah Nabi dalam hal penjagaan dan perlindungan diri serta terapi pengobatan penyakit jiwa. Membentengi diri pasien dari pengaruh buruk pandangan mata kedengkian manusia dan jin. Di samping banyaknya korban kejahatan dunia sihir dan perdukunan serta meluruskan aqidah umat dari segala penyakit syirik, bid'ah, dan tahayul. Perbedaannya yaitu pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sama tentang ruqyah akan tetapi, dalam penentuan rumusan masalah yang penulis lakukan berbeda dengan skripsi di atas, karena penulis fokus menganalisis metode dakwah, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses terapi ruqyah Syar'iyah tersebut. Jadi bukan hanya sekedar di

teliti tentang kasus yang dialami akan tetapi metode dakwah yang mana yang paling efektif untuk menentukan keberhasilan dalam terapi ruqyah itu sendiri.⁹

Selanjutnya dari Ana Noviana (2010) Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Terapi Ruqyah Syar'iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, rekaman dan data-data. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terapi Ruqyah Syar'iyah di Bengkel Rohani Ciputat menggunakan metode langsung, yaitu pembacaan surat-surat Alquran secara langsung dihadapan pasien yang menderita gangguan emosi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah, terlebih dahulu pasien melakukan konsultasi dengan ustad yang bertugas lalu dapat diketahui apa keluhan-keluhan pasien, sehingga dapat dilakukan tindakan terapi yang sesuai dengan keluhan pasien. Perbedaannya penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami bagaimana ruqyah syar'iyah

⁹ Malik Saefudin, Strategi Dakwah Abu Albani Center dalam Terapi Ruqyah di Duren Sawit (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)

bagi penderita gangguan emosi yang dipraktekkan di Bengkel Rohani Ciputat.¹⁰

Selanjutnya dari Millaty Hanifa (2015) Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan judul Dampak Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, informan terdiri dari dua orang terapis dan empat orang pasien yang terindikasi mengalami gangguan mental. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan di Rumah Ruqyah Indonesia merupakan terapi ruqyah syar'iyah. Karena pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan menggunakan ayat-ayat Alquran atau Hadis dan menggunakan bahasa arab yang fasih. Adapun dampak yang terjadi setelah melakukan terapi ruqyah syar'iyah di Rumah Ruqyah Indonesia adalah berdampak positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pasien yang sebelumnya mengalami gelisah, cemas, emosional, tidak mampu menyelesaikan masalah,

¹⁰ Ana Noviana, Terapi Ruqyah Syar'iyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010)

kaku pada bagian tubuh yang disebabkan terlalu banyak beban pikiran berangsur membaik.¹¹

F. Kerangka Pemikiran

Metode dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara penyampaian (tabligh) dan berusaha meleyapkan gangguan-gangguan yang akan merintang.¹²

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu ‘*meta*’ (melalui) dan ‘*hodos*’ (jalan, cara).¹³ dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut :

Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan - peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.¹⁴

¹¹ Millaty Hanifa, Dampak Terapi Ruqyah Syar’iyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)

¹² Syukir, *STRATEGI DAKWAH...*,p.70

¹³ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006), p. 6

¹⁴ Munir, *Metode Dakwah ...*,p.7

Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵ Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali.¹⁶ Bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam. Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁷ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Tidak ada penyakit yang tidak ada obatnya, begitu juga dengan penyakit kesurupan, ia dapat disembuhkan. Dalam Islam, pengobatan yang berkaitan dengan masalah jin, setan, dan semacamnya disebut dengan cara pengobatan ruqyah. Ruqyah ini dilakukan dengan cara membaca jampi-jampi atau mantra yang diambilkan dari ayat-ayat suci Alquran. Dan, cara seperti ruqyah seperti inilah yang dibolehkan dan dibenarkan oleh Allah SWT

¹⁵ Munir, *Metode Dakwah* ...,p.7

¹⁶ Munir, *Metode Dakwah* ...,p.7

¹⁷ Munir, *Metode Dakwah* ...,p.7

dan rasul-nya, bahkan dianjurkan agar penyakit kesurupan dapat dengan cepat sembuh.¹⁸

Oleh karena itu, seseorang tidak dapat dibenarkan ketika menggunakan media dan mantra lain, selain yang bersumber dari Alquran dan hadist Rasulullah SAW sebab, inilah cara yang sangat efektif dan sangat ampuh untuk menyembuhkan penyakit kesurupan. Jika menggunakan media lain, maka orang tersebut dapat dikategorikan sebagai orang yang meminta pertolongan kepada selain Allah SWT, dan perbuatan semacam ini cenderung pada perbuatan syirik yang menyesatkan.¹⁹

Ketika kita membacakan ayat-ayat ruqyah, terkadang pasien mengerang, gundah, gelisah, cemas, dan risau, tetapi tidak ada yang datang. Ulangilah untuk membacakan ayat-ayat ruqyah hingga 3 kali. Sebulan kemudian, bacakan lagi ayat-ayat ruqyah. dari sini kita bisa mengetahui, apakah jin masih atau benar-benar keluar. Kalau jin benar-benar sudah keluar, Allah telah memelihara pasien dari kejahatannya. Anda dapat mengetahuinya dengan sembuhnya anggota tubuh yang terasa sakit, tidak melihat mimpi-mimpi menyeramkan lagi serta tidak ada reaksi lagi dengan ayat-ayat ruqyah yang dibacakan kepadanya. Kalau jinnya masih berada di dalam tubuh dan kondisinya sudah lemah,

¹⁸Ali Hasan Zhecolany, *Doa & Amalan Super Cespleng Mengatasi Kesurupa* (Yogyakarta: Bening, 2011), p. 35

¹⁹Hasan, *Doa & Amalan Super ...*,p.36

bacakan terus ayat-ayat ruqyah kepadanya. Dengan izin Allah, dia akan patuh tunduk di hadapan anda.²⁰

Para ulama bersepakat tentang dibolehkannya hukum ruqyah dengan tiga syarat, yaitu :

1. Berasal dari firman-firman Allah atau Asmaul Husnah serta sifat-sifatnya, dan berasal dari hadist-hadist Rasulullah.
2. Berasal dari bahasa Arab, atau yang lainnya sesuai maknanya
3. Meyakini bahwa ruqyah tidak mempunyai pengaruh dengan sendirinya namun dengan kuasa Allah, serta ruqyah merupakan sarana ikhtiyar manusia.²¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang disajikan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif Deskriptif tentang memberikan gambaran terapi ruqyah kepada pasien. Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menggunakan wawancara terhadap sistem yang terkait dan mengamati terapi ruqyah yang dilakukan oleh Ustad

²⁰ Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), p. 134-135

²¹ Muhammad Husain Ya'qub, *Berobat Kepada Allah*, (Klaten: Wafa Press, 2010), p. 115

Erwin Burhanudin tersebut. Serta mendokumentasi pengobatan tersebut.

b. Penelitian Lapangan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pengobatan alternatif di samping Pondok Pesantren At-Thabraniyyah Jl.Yumaga No 23 Gg. Pesantren At-Thabraniyyah Benggala-Serang. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari tanggal 11 Desember 2017

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data Penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan Ustad Erwin Burhanudin.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan seperti buku-buku yang berkaitan dengan dakwah dan ruqyah dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap dan penulis melakukan beberapa metode seperti :

a. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung tentang gejala yang terjadi dengan sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan praktek ruqyah dengan mengamatinya secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada Ustad Erwin Burhanudin S.Pd sebagai peruyah dan pemilik pengobatan alternatif tersebut. Pengumpulan dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data-data yang ada. data dokumentasi diperoleh dari tempat penelitian berupa foto-foto dan pengumpulan data dengan merekam dan mengambil gambar pada objek tersebut secara langsung.

4. Teknik Analisis Data

Data yang didapat melalui observasi wawancara dan dokumentasi dijadikan sebagai bahan pembahasan pada proposal yang sedang saya buat agar mendapatkan informasi yang lebih akurat.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, dapat disistematikan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Yang mencangkup bahasanya tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Profil Klinik Ibnu Sina as-Syar'iyyah

Membahas tentang Sejarah Klinik Ibnu Sina as-Syar'iyyah, Biografi Ustad Erwin Burhanudin, Visi Misi di Klinik Ibnu Sina as-Syar'iyyah, Metode Terapi di Klinik Ibnu Sina as-Syar'iyyah, Struktur Ibnu Sina as-Syar'iyyah, Kondisi Umum Praktik Ruqyah, Latar Belakang Pasien.

Bab III Tinjauan Teoretis

Berisi tentang pembahasan mengenai Pengertian Metode Dakwah, Definisi Ruqyah, Sejarah Ruqyah, Hukum Ruqyah, Macam-Macam Ruqyah, Syarat-Syarat Ruqyah, Ayat-Ayat Ruqyah, Tata Cara Ruqyah Yang Benar.

Bab IV Metode Dakwah Ustad Erwin Burhanudin

Yang membahas Metode Dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin, Proses Ruqyah Syar'iyyah di Klinik Ustad Erwin Burhanudin, Prosedur untuk diRuqyah, Faktor Pendukung dan Penghambat Ruqyah, Metode Dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode *Bil-Hikmah*, Metode Dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode *Mauizhah Hasanah*, Metode Dakwah yang dilakukan Ustad Erwin Burhanudin dengan menggunakan metode *Mujadalah*.

Bab V Penutup

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran